

## **Perbandingan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan Rasio Profitabilitas Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia TBK Periode 2017-2019**

### *Comparison Of Economic Value Added (EVA) Methods And Profitability Ratios In Measuring Financial Performance Of PT Unilever Indonesia TBK Period 2017-2019*

Mariska M. Pongilatan<sup>1</sup>, David P. E. Saerang<sup>2</sup>, Sonny Pangerapan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,  
Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia  
Email: mariskaegapongilatan@gmail.com

**Abstrak:** Penilaian kinerja keuangan adalah proses pencatatan dan penilaian kinerja perusahaan pencapaian dalam mengelola keuangan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia TBK periode 2017-2019 diukur dengan metode nilai tambah ekonomi dan rasio profitabilitas. Metode penilaian yang digunakan deskriptif kualitatif. Metode datanya analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dilakukan dengan mengumpulkan data, dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia TBK pada tahun periode 2017-2018 yang diukur dengan metode economic value added kurang baik karena EVA memiliki nilai negatif ( $EVA > 0$ ), namun pada periode 2019, keuangan perusahaan kinerja dalam kondisi baik karena EVA memiliki nilai positif ( $EVA < 0$ ), sedangkan menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan cukup baik, karena presentase profitabilitas rasio positif yang berarti perusahaan masih mampu menghasilkan laba. Itu perbandingan laba kedua metode tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan karena nilai tambah ekonomi memperhitungkan biaya modal, sedangkan rasio profitabilitas hanya berfokus pada penilaian kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan tanpa memperhitungkan biaya modal.

**Kata Kunci :** Nilai Tambah Ekonomi, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

**Abstract:** Financial performance appraisal is the process of recording and evaluating the company's performance in managing finances in accordance with the objectives and standards that have been set. This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2017-2019 period measured by the economic value added method and the profitability ratio. The research method used is descriptive qualitative. The data method The analysis used is descriptive analysis, carried out by collecting data, analyzed and then drawn conclusions. The results showed that the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk in the 2017- 2018 period as measured by the economic value added method was not good because EVA had a negative value ( $EVA < 0$ ), but in the 2019 period the company's financial performance was in good condition because EVA had a negative value. positive ( $EVA > 0$ ), while using the overall profitability ratio is quite good, because the percentage of profitability ratio is positive, which means the company is still able to generate profits. The comparison of the two methods shows that there are differences in the measurement of financial performance because economic value added takes into account the cost of capital, while the profitability ratio only focuses on assessing the company's ability to create profits without taking into account the cost of capital.

**Keywords :** Economic Value Added, Profitability Ratio, Financial Performance

#### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan utama memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankan serta berusaha mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup dari usaha itu

Diterima: 11-10-2022; Disetujui untuk Publikasi: 17-10-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum  
p-ISSN: 24072-361X

sendiri. Ketatnya persaingan bisnis menuntut setiap perusahaan agar mampu menyusun dan menerapkan strategi bisnis yang efektif, efisien dan sesuai dengan karakter perusahaan, tujuannya agar perusahaan mampu menjaga, meningkatkan kinerja dan menghindari kalahnya bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja merupakan salah satu hal penting bagi manajemen perusahaan dan pemilik modal dalam mengevaluasi performa perusahaan sekaligus menjadi salah satu tolak ukur dalam merumuskan strategi bisnis yang akan dilakukan.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak di dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. PT. Unilever Indonesia, Tbk beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta 12930, Indonesia. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami peningkatan sebesar 17,4% dan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 laba bersih PT. Unilever Indonesia, Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 2,27%.

Karena terjadinya penurunan dan kenaikan laba pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019, maka untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk, perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dari sisi profitabilitas untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk lebih mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis kepada para pemilik modal, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi nilai tambah ekonomis.

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang memperhatikan adanya biaya modal yang terjadi pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu jenis pengukuran dari rasio keuangan namun metode *Economic Value Added* (EVA) tidak tergolong dalam rasio keuangan, sehingga penulis tertarik untuk membandingkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengangkat judul **“Perbandingan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan Rasio Profitabilitas Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2017-2019”**

### 1.1 Akuntansi

Menurut Hantono dan Rahmi (2018:2) akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

### 1.2 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam pemecahan masalah. Pihak manajemen berkepentingan terhadap informasi akuntansi untuk menilai efisiensi dan evaluasi aktivitas suatu organisasi. (Kholmi, 2019:1).

### 1.3 Laporan Keuangan

Sedangkan menurut Kasmir (2019:7), “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Harahap (2015: 105) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usah suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”

### 1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu

sendiri.

### 1.5 Economic Value Added (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) didefinisikan sebagai ukuran kinerja keuangan berbasis nilai yang merefleksikan “kelebihan *return*” atas modal yang diinvestasikan untuk mendanai aset perusahaan. EVA adalah laba operasi bersih (*Net Operating Profit After Tax/NOPAT*) dikurangi biaya modal yang sesuai dengan *opportunity cost* (biaya peluang) jika modal tersebut diinvestasikan pada suatu proyek atau sekuritas di pasar modal. Pada dasarnya EVA merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah ekonomi dengan memperhatikan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. EVA berkaitan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan oleh karena itu EVA merupakan salah satu sistem pengukuran yang baik untuk menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan.

### 1.6 Struktur Modal

Menurut I Made Sudana (2019: 180), Capital structure (struktur modal) merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Pernyataan bahwa struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan didasarkan pada cakupan struktur keuangan yang lebih luas dibandingkan struktur modal. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan utang jangka panjang dan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan.

### 1.7 Biaya modal

Biaya modal adalah biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai operasinya. Namun biaya modal dalam hal ini adalah berkaitan dengan pembiayaan investasi jangka panjang dalam *capital budgeting*, sehingga sumber dana yang digunakan adalah sumber dana jangka panjang. (Handini, 2020:102).

### 1.8 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat dari rasio keuangan. Rasio profitabilitas juga disebut sebagai rasio rentabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca (Hery, 2016:192).

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian untuk menilai dan mencari tahu peristiwa yang sesungguhnya terjadi melalui data atau sampel yang dikumpulkan. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. (Dantes, dikutip dalam Pane, 2018:48). Menurut Denzin dan Lincoln dikutip dalam Moleong (2021:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Pengambilan data laporan keuangan dilakukan melalui pencarian laporan keuangan yang diterbitkan pada website (<http://www.unilever.co.id/>), situs resmi perusahaan dan pada Lab. Pasar Modal dan Galeri Investasi

Bursa Efek Indonesia Universitas Sam Ratulangi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan selesai.

### 2.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang memberikan informasi berupa angka-angka yang dapat diukur, dihitung dan diolah secara langsung. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung kemudian diolah. Data pada penelitian ini diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan, mencatat dan mempelajarinya. Adapun data atau dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdapat pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Mempelajari dan menganalisis buku-buku, literatur artikel dan penelitian terdahulu yang kemudian akan diambil kesimpulan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

### 2.4 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan perbandingan hasil perhitungan antara *Economic Value Added* dan rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti (Nur'Aini, 2020:34).

Proses Analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) periode 2017-2019
2. Melakukan perhitungan dan menganalisis kinerja keuangan dengan Rasio Profitabilitas selama periode 2017-2019 PT. Unilever Indonesia Tbk.

- a. Menghitung laba operasi bersih sesudah pajak (*Net Operating Profit After Tax / NOPAT*).  

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

Keterangan:

$$\text{NOPAT} = \text{Net Operating Profit After Tax}$$

$$\text{EBIT} = \text{Earnings Before Interest Tax}$$

- b. Menghitung Biaya Modal yang diinvestasikan (*Invest Capital*)

$$I_c = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

- c. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital / WACC*) dari seluruh komposisi modal perusahaan.

$$\text{WACC} = [(\text{Wd} \times \text{Kd} (1 - \text{tax})) + (\text{We} \times \text{Ke})]$$

Keterangan:

$$\text{Wd} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{100\% \text{ Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}} \times$$

$$K_d = \frac{\text{Beban bunga}}{x100\% \text{ Utang jangka panjang}}$$

$$W_e = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$K_e = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{100\% \text{ Laba sebelum pajak}} \times$$

d. Menghitung Capital Charges (CC)

$$C = WACC \times IC$$

e. Menghitung EVA (Economic Value Added)

$$EVA = NOPAT - CC$$

Keterangan:

$$W_d = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{100\% \text{ Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}} \times$$

$$K_d = \frac{\text{Beban bunga}}{x100\% \text{ Utang jangka panjang}}$$

$$W_e = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$K_e = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban pajak}}{100\% \text{ Laba sebelum pajak}}$$

3. Melakukan perhitungan dan menganalisis kinerja keuangan dengan Rasio Profitabilitas selama periode 2017-2019 PT. Telkom Indonesia Tbk.

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)  
Laba bersih

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Menganalisis bagaimana perbandingan antara metode *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan sesuai dengan perhitungan yang terkandung dalam setiap metode dan rasio, kemudian dari hasilnya akan dapat ditarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 HASIL PENELITIAN

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif yang memiliki tujuan untuk menguraikan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perbandingan hasil perhitungan antara *Economic Value Added* dan rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Maka pengukuran yang digunakan adalah dengan melakukan perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas lalu membandingkan hasil dari kedua perhitungan tersebut dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif yang memiliki tujuan untuk menguraikan, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perbandingan hasil perhitungan antara *Economic Value Added* dan rasio profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Maka pengukuran yang digunakan adalah dengan melakukan perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan rasio profitabilitas lalu membandingkan hasil dari kedua perhitungan tersebut dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

### 3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2019 diukur menggunakan rasio profitabilitas dilihat dari persentase ROA, ROE, OPM dan NPM yang dihasilkan tergolong cukup baik,

walaupun masih Terapat beberapa rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan namun perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari asset dan ekuitas yang dimiliki dan dari aktivitas bisnis yang dilakukan hal tersebut ditunjukkan dari persentase ROA, ROE, OPM dan NPM yang bernilai positif. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Sari Pane (2018) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan meskipun nilai ROA yang dihasilkan mengalami penurunan namun nilai yang dihasilkan adalah positif mengartikan bahwa perusahaan masih mampu memperoleh laba dari penggunaan seluruh asset yang dimiliki. Namun perusahaan masih harus lebih memperhatikan pengelolaan asset yang dimiliki agar lebih efektif dalam pengelolaannya supaya perusahaan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

## PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis telah lakukan, yaitu mengenai perbandingan metode *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2017- 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2017 - 2019 adalah baik, karena pada tahun tersebut EVA yang dihasilkan bernilai positif yang artinya  $EVA > 0$  yang mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Selama periode 2017-2019 nilai EVA yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan nilai EVA tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah.

2. Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk diukur menggunakan Rasio Profitabilitas secara keseluruhan adalah dalam kondisi yang baik, karena persentase yang dihasilkan dari ROA, ROE, OPM dan NPM bernilai positif yang menunjukkan bahwa pada periode 2017-2019 perusahaan masih mampu menghasilkan laba. Walaupun pada hasil perhitungan ROA selama periode 2017-2019 mengalami penurunan namun persentase ROA yang dihasilkan masih dalam bilangan positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki. Begitu juga dengan hasil perhitungan dari NPM yang mengalami penurunan, namun persentase NPM yang dihasilkan masih dalam bilangan positif yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba bersih pada tahun 2017-2019. Kemudian pada ROE dan OPM dikatakan baik karena walaupun terjadi penurunan persentase pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 perusahaan kembali mampu meningkatkan kinerjanya terlihat pada peningkatan persentase ROE dan OPM yang dihasilkan perusahaan.

3. Perbandingan metode *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Profitabilitas dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk, dari hasil analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan metode EVA menunjukkan hasil kurang baik pada tahun 2017 dan 2018, perusahaan berada dalam kondisi yang baik pada tahun 2019. Namun kinerja keuangan diukur menggunakan Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil yang baik selama periode 2017-2019. Perbedaan tersebut terjadi karena pada konsep metode *Economic Value Added* (EVA) memperhitungkan adanya biaya modal perusahaan. EVA menggambarkan suatu tolok ukur kinerja keuangan berbasis nilai dan memperhitungkan semua biaya yang ada. Selain itu, untuk perusahaan, EVA dapat menjadi pendorong manajemen untuk mengalokasikan dananya pada investasi yang biaya modalnya rendah. Sedangkan pada pengukuran kinerja keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas hanya berfokus kepada penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa memperhitungkan adanya biaya modal dalam perusahaan. Meskipun terdapat perbedaan, metode EVA dapat digunakan untuk mendukung pengukuran kinerja

keuangan dengan rasio profitabilitas, karena kedua cara pengukuran tersebut dapat saling melengkapi dimana rasio profitabilitas tidak memperhitungkan biaya modal dan biaya utang namun pada metode EVA memperhitungkan kedua hal tersebut, sehingga akan didapat hasil pengukuran kinerja keuangan yang lebih lengkap dan rinci.

#### 4.2 SARAN

1. Bagi perusahaan, kedepannya perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan/laba secara maksimal, begitu juga dengan penggunaan asset yang dimiliki sebaiknya dikelola dengan lebih efektif dan efisien agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat mengalami peningkatan.
2. Bagi investor dan calon investor, sebelum membuat keputusan investasi ada baiknya melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi kesehatan perusahaan dan prospek bisnis perusahaan kedepannya
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama atau sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handini, S. 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hantono., Rahmi. N. U. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Hery.
- Harahap, S. S. 2015. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Cetakan ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kedua belas. PT Raja Grasindo Persada. Jakarta
- Kholmi, M. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong J Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R n D*. Bandung: Alfabeta.